

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi ini, pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik. Bekal pendidikan yang dimiliki masyarakat akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan dapat bersaing secara kompetitif dengan sumber daya dari luar. Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai tujuan.

Perubahan menuju masa depan yang lebih baik memacu pemerintah melakukan perubahan kurikulum guna mempersiapkan kualitas peserta didik agar siap bersaing dengan negara lain. Perubahan kurikulum juga didasari dengan sistem pendidikan nasional yang tidak lagi efektif. Pada tanggal 15 Juli 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA, menetapkan kebijakan Kurikulum baru untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah yang diberi nama Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan guna meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskill* dan *hard skill* yang berupa aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hilda Karli (2014: 84) menyatakan bahwa Kurikulum sebagai rencana untuk pengalaman belajar siswa di sekolah mencapai tujuan pendidikan dan menjamin adanya keseimbangan antara proses pendidikan dan pemakai lulusan. Oleh karena

itu kurikulum disusun sesuai zamannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 disusun guna mempersiapkan lulusan siap masuk dunia kerja sedangkan Kurikulum 2013 disusun guna mempersiapkan lulusan menghadapi era globalisasi. Perbedaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 antara lain pada proses penyusunan RPP dan silabus, format rapor, pendekatan pembelajaran, beban belajar dan komponen mata pelajaran. Penilaian proses dan model pembelajaran yang disarankan pada hakekatnya sama.

Implementasi kurikulum menuntut kemandirian guru dan kepala sekolah untuk mengkaji dan memahami Standar Nasional Pendidikan, serta menerapkannya dalam pembelajaran. Disisi lain, pemerintah juga dituntut untuk memenuhi apa yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Seperti halnya yang disampaikan Faridah Alawiyah (2014: 9), kebijakan kurikulum 2013 ditujukan dalam upaya perbaikan kurikulum sebelumnya. Memasuki tahun pelajaran baru 2014/2015, implementasi kurikulum ini masih menghadapi satu kendala besar yang harus segera ditangani, yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasinya. Beberapa program persiapan sudah dilakukan pemerintah, namun masih terdapat beberapa kendala sehingga belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikan suatu kurikulum.

Pada akhir tahun 2014 terjadi pergantian pemerintahan pusat, Presiden dan Kabinet yang telah terpilih menggantikan posisi pemerintahan lama. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) baru, Anies Baswedan membuat kebijakan yang membatasi penerapan Kurikulum 2013,

yaitu dengan mengembalikan beberapa sekolah dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum 2006 dengan pertimbangan ketidaksiapan sejumlah guru menghadapi Kurikulum 2013. Kebijakan ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum tahun 2013.

Melalui peraturan tersebut SMK Negeri 2 Pengasih memberlakukan Kurikulum 2013. SMK Negeri 2 Pengasih telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak kebijakan itu pertama ditetapkan. SMK Negeri 2 Pengasih memiliki 10 jurusan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yang salah satunya adalah jurusan Teknologi Komputer Jaringan dan Teknik Elektronika Industri (TKJ-TELIN). Tahun 2015 merupakan tahun ketiga dimana jurusan TKJ-TELIN di SMK Negeri 2 Pengasih menerapkan kurikulum 2013 dan telah memasuki semester keempat sejak penerapan, namun evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan Kurikulum 2013 setelah setahun penerapan di sekolah belum dilaksanakan. Pelatihan berkaitan Kurikulum 2013 yang telah dilakukan juga dianggap belum cukup, sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Padahal, guru memiliki peran penting dalam hal pelaksanaan dan keberhasilan Kurikulum 2013, terlebih dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Selain dari faktor guru yang berkompeten, menurut Mulyasa (2014: 11 – 12) indikator keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan, yaitu: (1) Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri; (2) adanya peningkatan mutu pembelajaran; (3) Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan

dan pendayagunaan sumber belajar; (4) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat; (5) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah; (6) Tumbuhnya sikap, ketrampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik; (7) Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); (8) Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*); (9) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Oleh karena itu, evaluasi kurikulum perlu dilakukan agar menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan terhadap segala komponen kurikulum yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian evaluasi implementasi Kurikulum di SMK Negeri 2 Pengasih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah pemahaman guru terhadap isi Kurikulum 2013 yang masih kurang. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tergolong baru dan penetapan kebijakannya yang terkesan tergesa-gesa membuat sejumlah guru tidak siap dalam menghadapi segala perubahan yang ada dalam kurikulum baru. Pemahaman guru dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan (diklat), *workshop* maupun seminar, namun pada kenyataan diklat yang terjadi sangat minim diadakan. Diklat yang minim Kurikulum 2013 menjadi sebuah permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013. Dampak dari ketergesa-gesaan penetapan kurikulum baru dan kegiatan diklat yang minim adalah guru mengalami kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang baik dan benar. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan dasar atau bekal pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Ketiadaan buku referensi bagi guru maupun siswa di sekolah juga menjadi permasalahan besar. Buku yang menjadi sumber pemahaman materi belajar tidak terpenuhi, sehingga menjadi hambatan dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013. Permasalahan sarana selain buku adalah ketidaklayakan sejumlah peralatan penunjang pelaksanaan pembelajaran. Guru yang dituntut untuk memenuhi tuntutan perubahan kurikulum baru mengalami banyak permasalahan. Pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 yang masih memiliki kekurangan, membuat sejumlah guru lebih nyaman menggunakan Kurikulum 2006. Hal tersebut menjadi nyata permasalahan dan keadaannya, karena evaluasi implementasi Kurikulum 2013 setelah setahun penerapan di sekolah belum diadakan.

Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum merupakan suatu tema yang sangat luas, meliputi banyak komponen, banyak kegiatan dan sejumlah prosedur. Kegiatan evaluasi suatu program terdapat berbagai model evaluasi, diantaranya model Stake, Tyler, Alkin, dan CIPP. Model Stake (*Countenance Model*) menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu, *description* dan *judgement* serta membedakan menjadi tiga aspek dalam program pendidikan, yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)* dan *outcomes*. Model evaluasi kurikulum Tyler ditujukan kepada tingkah laku peserta didik dan evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum suatu pelaksanaan kurikulum serta pada saat

peserta didik telah melaksanakan kurikulum tersebut. Model Tyler hanya fokus pada hasil belajar dan mengabaikan dimensi proses. Model Alkin membagi aspek evaluasi ini atas tiga hal, yaitu masukan, proses atau perantara (*mediating*), dan keluaran (hasil). Model Alkin ini hanya dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum yang sudah siap dilaksanakan di sekolah. Model CIPP memiliki 4 jenis aspek evaluasi yaitu evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Model CIPP dapat digunakan pada program yang sudah selesai (sumatif) maupun program yang masih dalam tahap pengembangan (formatif).

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi yang berkaitan dengan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 di SMK Negeri 2 Pengasih pada Jurusan Teknik Komunikasi Jaringan dan Teknik Elektronika Industri. Pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Model evaluasi CIPP dipilih karena lebih komprehensif dibandingkan model evaluasi lainnya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disajikan berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *context*?
2. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2006 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *context*?

3. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *input*?
4. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2006 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *input*?
5. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *process*?
6. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2006 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *process*?
7. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *product*?
8. Bagaimanakah kesesuaian implementasi Kurikulum 2006 di SMK Negeri 2 Pengasih ditinjau dari aspek *product*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 di SMK Negeri 2 Pengasih. Evaluasi implementasi Kurikulum 2006 digunakan sebagai pembandingan antara implementasi Kurikulum 2006 yang sudah selesai dengan implementasi Kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran kepada peneliti selanjutnya tentang implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan agar sekolah melakukan pengembangan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pengetahuan tentang dunia pendidikan di Indonesia.